

## Pencegahan Perilaku Perundungan (*Bullying*) pada Pelajar SMP Al-Khaairat Kota Ternate

Arisa Murni Rada<sup>1\*</sup>, Aslan Hasan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara

### Article Info

#### Article history:

Received August 18, 2024

Revised Sep 02, 2024

Accepted Sep 30, 2024

#### Keywords:

Perundungan (Bullying);  
Penyuluhan Hukum;  
Pencegahan Kekerasan Sekolah.

### Abstract

**The purpose** of this legal counseling session is to enhance the understanding of students and school staff about bullying behavior, its consequences, and to strengthen their legal awareness. This activity aims to provide comprehensive insights into bullying and its legal aspects, while also motivating participants to actively engage in preventing and addressing bullying cases in the school environment. **Methodology:** The session used a lecture method, where the speakers from the Community Service Team of the Faculty of Law, Universitas Khairun, presented material on bullying, its various forms, its impacts, and cyberbullying as a current phenomenon. This was followed by a discussion session and an evaluation through a quiz. **Findings:** The result of this activity was the successful implementation of the legal counseling session on Saturday, April 27, 2024, held at the Al-Khairaat Mosque Complex in Ternate City. The event was attended by 56 students. The speakers delivered material on the types of bullying, both verbal and non-verbal, and its impact on victims. Additionally, legal consequences for perpetrators of bullying were discussed, as well as measures that schools, parents, and students themselves can take to prevent and address bullying.

*This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Corresponding Author:

Arisa Murni Rada

Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara.

E-mail: [arisa.murnirada@unkhair.ac.id](mailto:arisa.murnirada@unkhair.ac.id)

### A. Pendahuluan

Perundungan atau *bullying* telah menjadi masalah yang meluas dalam dunia pendidikan, meskipun seringkali tidak sepenuhnya disadari bentuk dan dampaknya. Menurut KBBI, "perundungan" berasal dari kata "rundung," yang berarti mengganggu atau mengusik terus-menerus. Sementara itu, situs *Stop Bullying AS* menggambarkan

perundungan sebagai perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan berlangsung secara berulang.<sup>1</sup> Ketidakseimbangan kekuatan ini mengacu pada kondisi di mana seseorang memanfaatkan keunggulan mereka, seperti kekuatan fisik, akses terhadap informasi yang memalukan, atau popularitas, untuk menguasai atau menyakiti orang lain.

Komnas HAM menjelaskan perundungan sebagai kekerasan fisik dan psikologis berkepanjangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu membela diri. Tindakan ini bertujuan untuk menyakiti, menakuti, atau membuat korban merasa tertekan dan kehilangan kemampuan untuk melawan.<sup>2</sup> Perundungan sering kali terjadi di lingkungan sekolah, dengan intensitas tertinggi biasanya pada awal masa SD dan saat SMP, yakni pada rentang usia 11-14 tahun.<sup>3</sup>

Sejumlah penelitian menunjukkan hubungan antara perundungan dengan bunuh diri dan depresi pada anak-anak dan remaja. Studi oleh Schneider et al. menemukan bahwa korban perundungan memiliki tingkat tekanan mental yang lebih tinggi, dengan kejadian depresi mencapai 4,38 persen dan keinginan untuk bunuh diri sebesar 5,35 persen. Korban juga mengalami penurunan prestasi akademik dan lebih sering absen dari sekolah. Penelitian lain menunjukkan bahwa perundungan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Studi Vervoort dan Scholte menemukan bahwa insiden perundungan di sekolah-sekolah di Belanda bervariasi berdasarkan keragaman etnis dan tingkat sosial ekonomi siswa. Siswa dari kelompok etnis minoritas di sekolah dengan populasi minoritas yang besar lebih cenderung melakukan perundungan terhadap siswa dari kelompok etnis mayoritas.<sup>4</sup> Selain itu, penelitian Cornell et al. mengungkapkan bahwa perundungan dapat menjadi indikator rendahnya prestasi akademik dan meningkatnya risiko putus sekolah di kalangan siswa SMA.<sup>5</sup>

Secara normatif, sanksi bagi pelaku perundungan diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang kemudian diperbarui melalui

---

<sup>1</sup> "www.kbbi.web.id", diakses pada 2 April 2024," t.t.

<sup>2</sup> Fitria chakrawati, "Bullying Siapa Takut? (Panduan Untuk Mengatasi Bullying)," *Tiga Ananda-Tiga Serangkai, Solo*, Cetakan I Pebruari 2015, hal. 11.

<sup>3</sup> Veronika Paula dkk, "Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pusataka Mitra* Vol. 2., no. No. 2 (2022): 131-134, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2>.

<sup>4</sup> Vervoort MHM, Scholte RHJ, dan Overbeek G, "Bullying and Victimization Among Adolescents: The Role of Ethnicity and Ethnic Composition of School Class, *J Youth Adolescence*" 39 (t.t.): 1-11.

<sup>5</sup> Cornell D dkk., "Perceived prevalence of teasing and bullying predicts high school dropout rates," *Journal of Educational Psychology*, 105, no. (1), (t.t.): 138., <https://doi.org/DOI:10.1037/a0030416>.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Undang-undang *a quo* melarang siapa pun menempatkan, membiarkan, melakukan, memerintahkan, atau terlibat dalam kekerasan terhadap anak. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat dikenai hukuman penjara hingga 3 tahun 6 bulan dan/atau denda maksimal 72 juta rupiah, sebagaimana diatur dalam Pasal 80 yang merujuk pada Pasal 76C. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI melaporkan bahwa dari 1 Januari 2022 hingga 6 Februari 2023, kasus kekerasan terhadap anak mencapai 56 persen.<sup>6</sup> Kasus perundungan, baik di lingkungan pendidikan maupun media sosial, tercatat sebanyak 2.473 laporan, dengan tren yang menunjukkan peningkatan yang terus berlanjut.<sup>7</sup>

SMP Al-Khairat di Kota Ternate adalah salah satu sekolah swasta unggulan dengan jumlah siswa sebanyak 385 orang yang berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan etnis.<sup>8</sup> Mengacu pada penelitian yang menunjukkan hubungan antara variasi etnis dan tingkat sosial ekonomi dengan kejadian *bullying*, siswa di sekolah ini memiliki risiko tinggi mengalami perundungan. Selain itu, paparan terhadap video game dan program televisi yang sering menampilkan perilaku kekerasan, seperti sinetron remaja, film bioskop, dan komedi situasi, dapat meningkatkan kemungkinan remaja meniru tindakan kekerasan yang mereka lihat di media. Penggunaan media sosial yang meluas di kalangan remaja juga menciptakan peluang untuk terjadinya cyber-bullying melalui internet.<sup>9</sup>

Solusi mendasar untuk mengatasi masalah ini adalah perlunya perubahan signifikan untuk meningkatkan pemahaman hukum siswa mengenai isu-isu perundungan, terutama dari sudut pandang hukum. Dengan demikian, diharapkan tercipta budaya hukum yang baik di kalangan siswa. Oleh karena itu, program yang relevan untuk menangani perundungan di lingkungan sekolah adalah melalui Penyuluhan Hukum tentang Pencegahan Perilaku Perundungan di SMP Al-Khairaat Kota Ternate. Idealnya, penyuluhan ini dapat menghasilkan perubahan sosial yang positif, baik pada tingkat individu maupun masyarakat, sehingga tercapai perbaikan yang sesuai dengan harapan.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> "Data Presentase Korban dan Pelaku, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses tanggal 6 Februari 2023," t.t.

<sup>7</sup> "<https://www.kpai.go.id>, tanggal akses 2 April 2021," t.t.

<sup>8</sup> "Data Kesiswaan SMP Al-Khairat," t.t.

<sup>9</sup> Laila Fazry dan Nurliana Cipta Apsari, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 2 (10 Agustus 2021): 272–78, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34679>.

<sup>10</sup> Ani Leilani, "Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten)" Vol 9, no. No 1 (2025), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33378/jppik.v9i1.79>.

Prosedur kegiatan dimulai dengan koordinasi mengenai kesediaan bersama mitra SMP Al-Khairaat Kota Ternate, dilanjutkan dengan tahap pra-pelaksanaan dan pelaksanaan yang jadwalnya bersifat tentatif sesuai dengan kesepakatan dengan pihak mitra. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa SMP Al-Khairaat Kota Ternate dan dewan guru. Fokus utama diberikan kepada siswa, karena mereka merupakan kelompok yang paling rentan menjadi korban atau pelaku perundungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan langkah preventif dalam meningkatkan kesadaran di lingkungan sekolah mengenai isu perundungan, serta untuk mencegah potensi kasus perundungan, sehingga dapat menciptakan suasana interaksi yang kondusif dan aman untuk proses belajar.

## **B. Metode**

Pelaksanaan PKM pencegahan perundungan di SMP Negeri 2 Kota Ternate dilaksanakan melalui tahap berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim berkoordinasi dengan pihak sekolah (Kepala Sekolah dan Wakasek Bidang Kesiswaan) untuk memastikan waktu pelaksanaan dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan. Hasil koordinasi menyepakati pelaksanaan kegiatan setelah jadwal ujian sekolah dan jumlah peserta penyuluhan yang akan terlibat. Selain itu, tim PKM juga menyiapkan sarana dan prasarana operasional kegiatan seperti laptop, proyektor, kamera, *snack box*, rundown acara, serta pembagian peran di antara anggota tim.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Sabtu, 27 April 2024, berlangsung selama lebih dari 2 jam. Rundown acara terdiri dari: (1) Pembukaan, (2) Sesi Penyuluhan (termasuk paparan materi, ice breaking, tanya jawab, dan kuis), dan (3) Penutupan. Pembukaan dipandu oleh MC, sedangkan sesi penyuluhan dipimpin oleh seorang moderator dari tim PKM.

### **3. Tahap Evaluasi**

Setelah kegiatan selesai, tim melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas penyuluhan. Evaluasi melibatkan pengumpulan umpan balik dari peserta dan pihak sekolah, analisis hasil kuis dan sesi tanya jawab, serta penilaian terhadap pelaksanaan keseluruhan acara. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merencanakan langkah-langkah tindak lanjut untuk kegiatan serupa di masa depan.

### C. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan PKM di SMP Al-Khairaat Kota Ternate berhasil berkat kesiapan tim dan partisipasi aktif dari mitra. Sebanyak 77 peserta hadir dalam acara tersebut. Acara dimulai dengan sambutan dari ketua tim, diikuti oleh sambutan dari Kepala Sekolah atau wakilnya yang sekaligus membuka acara secara resmi. Selanjutnya, tim PKM menyampaikan sesi penyuluhan mengenai bullying. Materi yang disampaikan meliputi definisi bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu yang lebih lemah. Bentuk-bentuk bullying terdiri dari bullying fisik (seperti pukulan dan tendangan), verbal (kata-kata kasar dan ancaman), sosial (pengucilan dan gosip), serta *cyber bullying* (intimidasi melalui media digital). Motif di balik *bullying* bisa meliputi kebutuhan untuk merasa aman, kekuasaan, balas dendam, atau rasa ketidakadilan. Dampak dari bullying termasuk stres, kecemasan, depresi, penurunan prestasi akademis, dan masalah sosial seperti isolasi. Pelaku bullying dapat dikenakan hukuman pidana dan sanksi dari sekolah. *Cyber bullying* memberikan dampak yang mirip dengan *bullying* konvensional. Strategi pencegahannya mencakup peningkatan kesadaran, dorongan untuk melapor, program dukungan, dan promosi lingkungan positif di sekolah. Studi oleh Sari dan Azwar mengenai motif perilaku bullying menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku bullying adalah korban *bullying* sebelumnya. Mereka melakukan bullying sebagai cara untuk merasa aman atau membalas dendam dengan meniru perilaku yang mereka terima. Penelitian ini menemukan bahwa intensi pelaku *bullying* berbeda dari studi sebelumnya, dengan motivasi seperti merasa diperlakukan tidak adil, ingin mendapatkan perhatian, dan dihargai.<sup>11</sup> Fakta-fakta ini disampaikan dalam sesi materi dengan contoh yang mudah dipahami oleh siswa. Siswa remaja, yang sering menghadapi masalah kompleks karena kondisi mental yang belum stabil dan pengaruh perkembangan teknologi serta penggunaan gadget dan media sosial yang intensif, merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap *bullying*.

Pada kesempatan ini, Tim PKM menekankan bahwa penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab dapat mengarah pada perilaku menyimpang seperti *cyber bullying*, sebuah isu yang semakin relevan di kalangan pelajar yang merupakan pengguna aktif platform digital. Poin ini mendapat perhatian signifikan dari peserta penyuluhan, sebagian besar di antaranya adalah pengguna media sosial.

---

<sup>11</sup> Yuli Permata Sari dan Welhendri Azwar, "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat, SITIMAINNA," (*jurnal pengabdian Masyarakat islam*). Vol 10, no. No 2 (Tahun 2017), <https://doi.org/DOI:10.24042/ijpmi.v10i2.2366>.

Menurut penelitian Rosyidah dan Nurdin (2018), media sosial yang paling sering digunakan oleh korban *cyber bullying* adalah Instagram (42 persen), diikuti oleh Facebook (37 persen), WhatsApp (12 persen), YouTube (10 persen), dan Twitter (9 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa platform yang paling populer di kalangan pelajar juga merupakan yang paling rentan terhadap penyalahgunaan.

Dalam konteks ini, penting untuk mengimbangi penggunaan media sosial dengan pengawasan dan rasa tanggung jawab. Tim PKM menegaskan bahwa kesadaran akan potensi bahaya di media sosial, serta tindakan pencegahan yang tepat, dapat mengurangi risiko terlibat dalam *cyber bullying*. Dengan mengedukasi peserta tentang cara-cara melindungi diri dan berperilaku secara etis di dunia maya, diharapkan mereka dapat memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif, serta mencegah perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.



Gambar 1.  
Pemaparan oleh pemateri



Gambar 2.  
Sesi Foto saat penutupan

Mengingat bahwa peserta penyuluhan adalah siswa, pemateri memberikan contoh-contoh konkret tentang peristiwa perundungan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mereka. Setelah materi disampaikan, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami topik lebih lanjut dan mengajukan pertanyaan yang mungkin mereka miliki.

Untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan sebelum sesi tanya jawab, tim PKM mengadakan sesi ice breaking. Ice breaking adalah metode yang dirancang untuk mengubah situasi yang mungkin terasa monoton, membosankan, atau menegangkan menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat. Dengan menggunakan

teknik ini, tim berhasil mengatasi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan serta konsentrasi peserta. Ice breaking tidak hanya membantu siswa merasa lebih nyaman tetapi juga memfasilitasi interaksi yang lebih baik selama sesi penyuluhan, sehingga informasi yang disampaikan lebih efektif dan diterima dengan baik oleh para siswa. Metode ini terbukti menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan dinamika kelompok dan memastikan bahwa semua peserta dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Untuk memperoleh umpan balik yang lebih mendalam dari peserta, acara dibagi menjadi dua sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengajukan pertanyaan. Sebanyak 8 siswa dan 1 guru aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan yang mencakup berbagai topik terkait bullying. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi cara menghindari bullying, langkah-langkah yang seharusnya diambil korban dalam merespons pengalaman bullying, mekanisme pelaporan yang tepat, faktor-faktor penyebab bullying, serta bagaimana pihak sekolah dapat menangani kasus bullying secara efektif.

Sesi tanya jawab ini memberikan platform bagi peserta untuk menggali informasi lebih dalam dan menyelesaikan kebingungan mereka mengenai topik yang telah dibahas. Interaksi ini tidak hanya membantu menjelaskan materi lebih jelas tetapi juga memungkinkan tim penyuluhan untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran siswa serta guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas program penyuluhan di masa mendatang. Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi, diharapkan mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi agen perubahan di lingkungan mereka.

Pada sesi akhir penyuluhan, tim PKM melakukan evaluasi sederhana untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan melalui kuis interaktif, di mana pertanyaan diajukan secara acak kepada peserta. Untuk meningkatkan antusiasme, peserta yang menjawab dengan benar diberikan hadiah menarik oleh tim PKM. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep perundungan dan aspek hukumnya dengan baik. Penerimaan yang positif ini mencerminkan efektivitas metode penyuluhan yang diterapkan.

Acara diakhiri dengan sesi foto bersama, sebagai momen untuk mengenang keberhasilan kegiatan, serta pembuatan video dokumentasi yang akan digunakan untuk keperluan sosialisasi kampanye "*stop bullying*." Video ini direncanakan untuk

disebarluaskan melalui berbagai saluran media sosial, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran lebih luas mengenai pentingnya pencegahan bullying dan mendorong partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan.

Hasil dari kegiatan ini berupa publikasi melalui platform media sosial seperti YouTube dan Instagram, yang dianggap sangat efektif dalam menyebarkan hasil kegiatan serta mengampanyekan gerakan anti-bullying. Melalui video yang diunggah dan konten yang dibagikan, publikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya perundungan dan strategi pencegahannya.

Dengan memanfaatkan kekuatan media sosial yang banyak digunakan, publikasi ini tidak hanya menyebarkan informasi kepada peserta penyuluhan tetapi juga memperluas jangkauan pesan kepada audiens yang lebih luas. Platform seperti YouTube dan Instagram memungkinkan informasi untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga orang tua, serta komunitas luas lainnya. Hal ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif dari masyarakat dalam mengatasi dan mencegah *bullying* serta mendukung penciptaan lingkungan yang lebih aman dan inklusif.

Publikasi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat gerakan *anti-bullying* dengan menjangkau lebih banyak individu, memberikan mereka pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk menghadapi dan mencegah perundungan. Dengan cara ini, upaya penyuluhan tidak hanya berhenti di ruang kelas tetapi terus berlanjut dalam bentuk kampanye yang mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Al-Khairaat Kota Ternate masih kurang mengenal dan menyadari berbagai bentuk perundungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga belum sepenuhnya memahami mekanisme pelaporan dan sanksi hukum bagi pelaku perundungan. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada 27 April 2024 telah berlangsung sukses berkat perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah, yang menunjukkan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan.

Penyuluhan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa dan pihak sekolah mengenai *bullying*, dampaknya, serta meningkatkan kesadaran hukum. Dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan evaluasi kuis, tim penyuluh berhasil menyampaikan materi yang meliputi definisi bullying, berbagai bentuknya, dampak,

fenomena *cyber bullying*, dan konsekuensi hukum bagi pelaku. Partisipasi 56 siswa menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam menekankan pentingnya penggunaan media sosial secara bertanggung jawab untuk mencegah *cyber bullying*.

Evaluasi setelah kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami materi yang disampaikan, menandakan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran tentang *bullying* dan hukum terkait. Publikasi hasil kegiatan melalui media sosial juga terbukti efektif dalam memperluas jangkauan informasi dan mengampanyekan gerakan anti-bullying. Secara keseluruhan, penyuluhan ini merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan, serta berkontribusi pada upaya jangka panjang dalam mengurangi insiden perundungan di sekolah-sekolah di Indonesia.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Keberhasilan kegiatan PKM ini adalah buah dari dedikasi luar biasa tim kami serta dukungan finansial yang diberikan oleh LPPM Universitas Khairun. Kami juga sangat menghargai kerjasama dan dukungan yang diberikan oleh pihak Mitra SMP Al-Khairat Kota Ternate. Terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat. Dukungan dan kolaborasi ini sangat penting dalam mewujudkan kegiatan penyuluhan yang bermanfaat ini, dan kami berharap sinergi ini dapat berlanjut untuk masa depan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berkontribusi pada upaya kolektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan mendukung. Kolaborasi ini menunjukkan kekuatan sinergi antara lembaga pendidikan, universitas, dan sekolah dalam mengatasi isu-isu penting seperti bullying. Melalui kerja sama ini, kami berharap dapat terus memperluas jangkauan dan dampak dari program-program serupa di masa depan, serta menginspirasi lebih banyak inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan. Sinergi ini, diharapkan, tidak hanya akan terus mendukung kegiatan-kegiatan bermanfaat tetapi juga memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam mengatasi masalah perundungan di lingkungan pendidikan.

#### **F. Pernyataan Kontribusi Penulis**

Artikel ini merangkum kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim PKM Fakultas Hukum Universitas Khairun. Kami berharap rangkuman ini dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter pelajar di Kota Ternate, terutama dalam

meningkatkan kesadaran hukum dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan, termasuk perundungan atau bullying. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam di kalangan siswa mengenai hak-hak mereka serta konsekuensi dari perilaku kekerasan. Dengan mengedukasi pelajar tentang perundungan dan hukum yang mengatur perlindungan anak, kami berupaya mendukung terciptanya atmosfer sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat dan produktif. Upaya ini juga merupakan bagian dari komitmen kami untuk terus berkontribusi pada penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif dan aman bagi semua siswa di Ternate.

## G. Referensi

- Ani Leilani,. "Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten)" Vol 9, no. No 1 (2025). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33378/jppik.v9i1.79>.
- Cornell D, Gregory, A., Huang, F., dan Fan, X. "Perceived prevalence of teasing and bullying predicts high school dropout rates." *Journal of Educational Psychology*, 105, no. (1), (t.t.): 138. <https://doi.org/DOI:10.1037/a0030416>.
- "Data Kesiswaan SMP Al-Khairat," t.t.
- "Data Presentase Korban dan Pelaku, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses tanggal 6 Pebruari 2023," t.t.
- Fazry, Laila, dan Nurliana Cipta Apsari. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 2 (10 Agustus 2021): 272-78. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34679>.
- Fitria chakrawati. "Bullying Siapa Takut? (Panduan Untuk Mengatasi Bullying),." *Tiga Ananda-Tiga Serangkai, Solo*, Cetakan I Pebruari 2015.
- "<https://www.kpai.go.id>, tanggal akses 2 April 2021," t.t.
- Schneider dan Yunistita dkk. "Penyuluhan pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 1, no. No. 4, (2022): 161-166. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4>.
- Veronika Paula dkk. "Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pusataka Mitra* Vol. 2., no. No. 2 (2022): 131-134. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2>.
- Vervoort MHM, Scholte RHJ, dan Overbeek G. "Bullying and Victimization Among Adolescents: The Role of Ethnicity and Ethnic Composition of School Class, *J Youth Adolescence*" 39 (t.t.): 1-11.
- "[www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id) , diakses pada 2 April 2024," t.t.

Yuli Permata Sari dan Welhendri Azwar. "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat, SITIMAINNA." (*jurnal pengabdian Masyarakat islam*). Vol 10, no. No 2 (Tahun 2017). <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>.